

KEGIATAN BUDAYA DAN SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA BAGI ANAK-ANAK : UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAN SADAR HUKUM DI DESA LEBANGKAR KECAMATAN ROPANG

Afendi^{1*}, Fransiska Maya Kusuma Yanti Hapan², Betla Ardila³, Sugita Julika⁴

¹²³⁴Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: afendihp5@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 05 September 2022</i> <i>Revised: 15 October 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Kegiatan;</i> <i>Budaya;</i> <i>Narkoba;</i> <i>Pengabdian.</i>	Perkembangan zaman memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan nilai-nilai budaya, norma, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menjadi salah satu pemicu terkikisnya nilai budaya di masyarakat pedesaan dan pemicu maraknya penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan generasi muda. Kondisi seperti ini cukup mengkhawatirkan dalam rangka pelestarian nilai-nilai luhur budaya lokal. Kondisi ini, bila dibiarkan tentu akan mempengaruhi kelestarian budaya lokal daerah. Tujuan dari penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam melestarikan budaya dan meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap bahaya penggunaan narkoba. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lebangkar, Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa dari bulan juli sampai bulan September 2022 dengan sasaran pengabdian adalah masyarakat Desa Lebangkar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan budaya, dan sosialisasi. Hasil yang didapat dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan maupun kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya dan bertambahnya pemahaman anak terhadap bahaya narkoba yang terlihat dari antusias dan partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan budaya maupun sosialisasi.

PENDAHULUAN

Lebangkar merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ropang, kabupaten Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Lebangkar merupakan satu dari enam desa yang berada di kecamatan Ropang. Diambil dari Wikipedia tentang desa Lebangkar, Sebagian besar penduduk desa Lebangkar bersuku daerah sumbawa dengan mata pencaharian petani seperti kopi, kemiri, kakao, kelapa, dan lain-lain. Secara geografis desa Lebangkar memiliki lokasi yang cukup jauh dari perkotaan sekitar 67, 4 km dari pusat kota sumbawa besar. Perjalanan menuju desa lebangkar cukup memakan waktu sekitar tiga jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor dengan medan yang cukup menantang seperti jalan yang berlubang, tajakan yang tinggi dan kurang lebar. Desa lebangkar berada di daerah pegunungan yang mempunyai potensi alam dan budaya yang sangat bagus untuk dipertahankan dan dilestarikan.

Desa lebangkar memiliki budaya yang harus dilestarikan untuk melawan pengaruh budaya-budaya luar yang mulai masuk seiring dengan berkembangnya teknologi modern sekarang ini. Sehingga budaya budaya yang sudah melekat dari dulu dan mejadi jati diri desa Lebangkar akan tetap terjaga. Potensi budaya tersebut masih terlihat dari beberapa aktivitas sosial kemasarakatan seperti menggunakan bahasa asli Desa Lebangkar, tokal adat, upacara pernikahan dan beberapa kegiatan kebudayaan lainnya. Oleh Karena itu, upaya untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam melestarikan budaya perlu ditingkatkan dengan melaksanakan beberapa program dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelestarian budaya

lokal agar kebanggaan terhadap budaya lokal dapat terjaga dan tewarisi kepada generasi muda. Karena Budaya lokal ini merupakan budaya asli suatu wilayah atau kelompok masyarakat dalam berintraksi dan berperilaku di lingkungannya. Budaya lokal di desa Lebangkar sendiri terbentuk dari nilai-nilai agama, kebiasaan, objek budaya lokal bisa dari benda dan non benda. Kebudayaan lokal terdiri dari kebudayaan material atau benda, seperti pakaian daerah, wadah tradisional, alat musik tradisional dan senjata tradisional. Sedangkan yang non material atau benda seperti cerita rakyat, mitos, simbol, tarian, pantun, dan upacara adat.

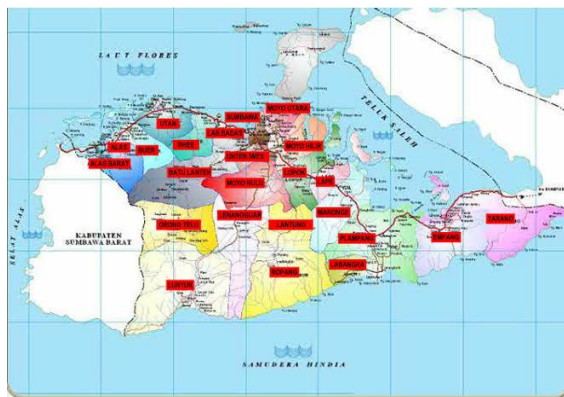
Berdasarkan permasalahan dia atas maka perlu dibuat kegiatan dan program yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan antusias masyarakat dalam melestarikan kebudayaan di desa. Kegiatan-kegiatan pelestarian kebudayaan ini dilakukan sebagai program kerja KKL Tematik Universitas Samawa Kelopak XIV yang bekerja sama dengan Pemerintah desa, Pemuda, dan masyarakat desa Lebangkar Pada umumnya. Kegiatan ini sebagai wadah memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Lebangkar dan untuk memberikan pengalaman sosial kemasyarakatan terhadap mahasiswa. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan perlombaan budaya, sosialisasi, dan pendekatan terhadap masyarakat.

Kegiatan perlombaan budaya merupakan cara yang sangat efektif dalam menarik antusias masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Karena partisipasi aktif ini adalah salah satu strategi untuk tercapainya tujuan pemberdayaan (Desliani dan Amertha, 2021). Kegiatan perlombaan budaya ini dilakukan sebagai wadah dan hiburan bagi masyarakat dan meminimalisir kegiatan yang tidak bermanfaat. Sosialisasi yang dilaksanakan adalah sosialisasi bahaya narkoba dengan tujuan agar anak muda desa Lebangkar memiliki pengetahuan yang cukup terhadap bahaya narkoba sehingga terhindar dari bahaya narkoba, dan pendekatan kepada masyarakat dilakukan dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat dari rumah ke rumah guna memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya.

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 17 September 2022. Lokasi kegiatan di daerah pedesaan tepatnya di Desa Lebangkar. Secara administratif wilayah ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Desa Lebangkar Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa.

Kelompok Sasaran dan Target Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari KKL Mahasiswa sehingga terdapat dua kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat Desa Lebangkar dan mahasiswa. Target kegiatan KKL ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya daerah dan Pengembangan Potensi lokal seperti pengembangan kegiatan budaya dan sosialisasi desa sadar hukum. untuk kelompok mahasiswa adalah Menanamkan jiwa, meningkatkan sifat kepemimpinan, nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, etos kerja, rasa empati, kepekaan sosial, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu melalui pengembangan wisata, budaya, ketahanan pangan berbasis penguatan produk unggulan desa,

Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah metode partisipasi aktif. Partisipasi aktif yang dimaksud dalam kegiatan ini ialah kelompok masyarakat sasaran berperan aktif pada seluruh tahapan kegiatan. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) Lomba budaya ; 2) Sosialisasi. Secara spesifik kegiatan yang diberikan kepada kelompok masyarakat sasaran terdiri atas: 1) Berpuisi dan Bercerita menggunakan bahasa daerah untuk desa budaya dengan tema "Pengembangan Potensi Anak Berbasis Budaya Lokal"; 2) Lomba Qasidah dengan tema "Mempertahankan seni musik religius di era 4.0"; 3) Sosialisasi Bahaya Narkoba terhadap Generasi Muda bertema "Anak Hebat Sadar Hukum";

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lomba Berpuisi dan Bercerita Menggunakan Bahasa Daerah

Berpuisi dan bercerita menggunakan Bahasa daerah merupakan suatu kegiatan seni yang sudah berkembang semenjak dahulu. Puisi merupakan bentuk ungkapan rasa yang dimana setiap bait dirangkai dengan tutur kata yang indah mungkin. Sedangkan bercerita menggunakan Bahasa daerah merupakan cerita yang mengandung unsur sejarah, namun bedanya disini, bercerita menggunakan Bahasa daerah yaitu bercerita menggunakan bahasa asli desa yaitu desa lebangkar. Sebagaimana Arifin Ahmad (2018) menyampaikan pendidikan bahasa harus disosialisasikan kepada anak-anak sejak dini.

Setiap orang memiliki bakat dan minatnya masing-masing, salah satunya bidang seni. Seni bukan hanya dalam bentuk musik, sastra rupa, maupun drama. Seni merupakan suatu kelebihan dalam diri seseorang yang diapresiasi dan dikembangkan. Khususnya pada masa muda. Masa muda adalah masa dimana seseorang mengembangkan potensi yang mereka miliki. Masa muda adalah masa yang erat kaitannya dengan imajinasi, kreatif, dan memiliki semangat untuk berkreasi. Seni dapat diwujudkan oleh berbagai kalangan. Seperti yang dikatakan garden dalam bukunya Suparlan (2004) anak-anak memiliki kemampuan bakat dan minat yang berbeda-beda. yang paling penting dalam mengembangkan potensi anak muda adalah membantu mereka untuk menemukan bidang yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Oleh sebab itu, kegiatan

lomba berpuisi dan bercerita menggunakan bahasa daerah dengan tema Pengembangan Potensi Anak Berbasis Budaya Lokal dilaksanakan dalam rangka memperingati hari anak yang jatuh pada tanggal 23 juli 2022, yang dilaksanakan di SMPN 1 ROPANG agar anak-anak mampu dan bangga terhadap bahasanya.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan seperti rapat persiapan, pematangan konsep, penataan tempat, dekorasi tempat, dan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung dari tanggal 28 juli – 1 agustus 2022. Dalam rangka melestarikan bahasa daerah dan cerita daerah, kegiatan pegabdian ini bertujuan agar generasi muda desa Lebangkar cinta dan bangga dengan bahasa daerahnya sehingga bahasa daerah tidak musnah ditelan oleh perkembangan zaman. Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka memperingati hari anak nasional yang jatuh pada tanggal 23 juli 2022

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi dan ilmu generasi muda desa Lebangkar dalam menggunakan bahasa daerah dalam berpuisi dan bercerita sehingga timbul rasa cinta dan bangga terhadap bahasa dan cerita daerah. Motivasi terlihat dari antusias dan partisipasi anak-anak atau pelajar dalam mengikuti kegiatan Lomba berpuisi dan bercerita dengan bahasa daerah.



Gambar 3. Lomba Berpuisi dan Bercerita menggunakan bahasa daerah.

Lomba Qasidah Rabana "Mempertahankan seni musik religius di era 4.0".

Qasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama timur tengah dengan di iringi rabana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilubangi pada bagian tengahnya, kemudian ditempat yang dilubangi itu ditempel kulit hewan yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Rebana adalah alat musik perkusi tergolong pada kelompok alat musik yang sumber bunyi berasal dari kulit binatang seperti sali dan lain-lain. Bentuk dan ukurannya bermacam-macam, bingkai terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter 25 s/d 30 cm satu sisi ditutup

menggunakan kulit kambing yang sudah disamak dan dipakukan pada pinggir bingkainya Ada rebana yang bingkainya diberi kepingan logam sehingga bila dimainkan akan berbunyi gemerincing dan disekitar Pantura lulau jasa disebut dsngan Genjring yang jumlahnya antara tiga sampai empat, maupun rebana mirip dengan ketipung (Supandi,1992). Awalnya rebana berfungsi sebagai instrument dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap ALLAH SWT dan Rasul-rasulnya, salawat, syair-syair arab, dan lain-lain. Oleh karena itulah ia disebut rabbana, artinya “wahai tuhan kami” (suatu doa dan pujian terhadap tuhan).

Musik Islami adalah musik bertema keislaman yang didalam lirik dan syairnya terdapat ajaran ajaran mengenai Islam, nasihat untuk mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah SWT (Raharjo Santo: 1995). Lagu qosidah modern liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia selain bahasa Arab. Grup qosidah modern membawa seorang penyanyi bintang yang dibantu paduan suara wanita. Alat musik yang dimainkan adalah rabana, dan mendolin, disertai alat-alat modern ,misalnya: biola, gitar listrik, keyboard, flute.

Setiap orang memiliki bakat dan minatnya masing-masing, salah satunya bidang seni. Seni bukan hanya dalam bentuk musik, sastra rupa, maupun drama. Seni merupakan suatu kelebihan dalam diri seseorang yang diapresiasi dan dikembangkan. Khususnya pada masa muda. Masa muda adalah masa dimana seseorang mengembangkan potensi yang mereka miliki. Masa muda adalah masa yang erat kaitannya dengan imajinasi, kreatif, dan memiliki semangat untuk berkreasi. Maka dari itu, kegiatan lomba qosidah rabana ini dilaksanakan sebagai sarana ekspresi seni dan penyaluran bakat seni masarakat Lebangkar.

Kegiatan Qasidah di desa Lebangkar direncanakan mulalui beberapa tahapan seperti persiapan, pematangan konsep, penataan tempat, dekorasi tempat, dan pelaksanaan kegiatan. Persiapan diawali tanggal 21-21 agustus 2022 dengan melakukan koordinasi dan rapat guna memematangkan konsep. Mempersiapkan tempat, mendekorasi tempat, membuat surat menyurat dan meyebarkanya 22-31 Agustus 2022. Pelaksanaan Lomba Qosidah dilaksanakan tanggal selama satu malam yaitu tanggal 1 September 2022.

Hasil dari kegiatan Qasidah Rabana ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya daerah dan tumbuhnya solidaritas antar sesama serta meningkatnya budaya di era global. Kesadaran masyarakat terlihat dari antusias warga dalam mengikuti lomba Qasidah dan banyaknya penonton. Warga Lebangkar berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan qosidah rabana baik dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Huraيرا (2008) dan Laksana (2013) menjelaskan bahwa salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat adalah berpartisipasi dalam menyampaikan ide dan tenaga dalam sebuah kegiatan.



Gambar 4. Suasana kegiatan Lomba Qasidah di Balai Desa Lebangkar.

Pawai Budaya

Parade atau dikenal pula dengan pawai merupakan iring-iringan sekelompok orang yang biasanya dilakukan di jalan raya, umumnya dilakukan dengan menggunakan kostum, dan biasanya disertai pula dengan iring-iringan drumband dalam suatu profesi upacara maupun ataupun acara tertentu.

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni. Pawai Budaya dilakukan setiap acara penting, seperti merayakan hari kemerdekaan RI, ulang tahun suatu daerah, festival, dan acara adat suatu daerah.

Pawai Budaya yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus berpartisipasi bersama Karang Taruna Desa Lebangkar untuk memeriahkan HUT Kemerdekaan RI yang ke 77 Tahun, yang di meriahkan oleh Masyarakat Desa Lebangkar.



5. Gambar Suasana Budaya

Tujuan dari kegiatan pawai budaya ini adalah tidak hanya untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia 17 agustus 1945, tapi juga untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat yang ada di Desa Lebangkar agar kalangan remaja bisa memahami arti pentingnya menjaga dan melestarikan adat istiadat yang ada sejak dulu. Harapan untuk kedepan generasi selanjutnya tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat yang sudah ada agar tidak punah di Era Global saat ini.

Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya. Motivasi masyarakat terlihat dari antusias warga dalam mengikuti acara pawai budaya dengan menggunakan berbagai macam pakaian adat khas sumbawa.

Sosialisasi Bahaya Narkoba terhadap Generasi Muda

Hukum adalah norma yang mengajak masyarakat untuk mencapai cita-cita serta keadaan tertentu tanpa mengabaikan kenyataan oleh karenanya digolongkan ke dalam kultur yang memperlihatkan ciri-ciri dari suatu norma seperti norma susila yang menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan, bukan apa yang pasti dilakukan. Morris L. Cohen dan Kent C. Olson (1992) hukum adalah sebuah proses untuk mendapatkan kesetaraan dalam mengatur sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Narkoba adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologis seseorang serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif yang berbentuk obat, bahan, dan zat tidak termasuk dalam jenis makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan dan disuntik akan berakibat pada kerja otak, merasa ketergantungan, selain itu juga berpengaruh pada fungsi organ tubuh, seperti jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lainnya.

Salah satu yang menjadi permasalahan dalam masyarakat yang memerlukan perhatian khusus yaitu penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja. Remaja adalah masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Masa remaja disebut masa yang paling rawan dihadapi individu sebagai anak. Dari yang tadinya anak-anak mereka mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan.

Orang tua yang memiliki anak tentu akan menghadapi hal ini di kala membesarkan anak mereka, anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan moral seorang anak. Jika kontrol dari orang tua dan orang terdekat anak kurang, maka seringkali terjadi penyimpangan pada anak tersebut. Penyimpangan ini cenderung kearah negatif yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Ada banyak jenis kenakalan remaja, seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba.

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalah guna adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan tindakan nyata dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba seperti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan lain sebagainya.

Kegiatan nyata yang dilakukan di Desa Lebangkar adalah Sosialisasi bahaya narkoba bagi generasi muda dengan tema Anak Hebat Sadar Hukum Pada tanggal 29 juli 2022. Sosialisasi bahaya narkoba ini memberikan informasi betapa bahayanya narkoba. Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi : memberikan penyuluhan terkait narkoba, menampilkan gambar terkait Bahaya penggunaan narkoba, menampilkan gambar gambar jenis narkoba, sanksi hukum serta undang-undang Narkotika dan Psikotropika.



Gambar 2. Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN 1 ROPANG.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi akan bahaya narkoba bagi generasi muda dan memberikan wawasan, pengetahuan kepada para remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak buruk yang dapat ditimbulkan serta meningkat kesadaran remaja akan pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa. Adanya sosialisasi ini generasi muda khususnya di desa Lebangkar mampu memahami akan bahaya dari penggunaan narkoba. Anak-anak di desa Lebangkar sangat antusias dengan sosialisasi bahaya narkoba terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sosialisasi.

KESIMPULAN

Kegiatan budaya di desa Lebangkar mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran dalam melestarikan Budaya daerah yang terlihat dari antusias warga dalam mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam beberapa rangkaian kegiatan budaya yang dilaksanakan. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi narkoba juga memberikan pengetahuan dan menanamkan kesadaran kepada generasi muda desa Lebangkar dalam mengantisipasi penggunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2019). Penggunaan Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *Child Education Journal*, 1(1).
- Huraira, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung (ID): Humaniora.
- Laksana, N.P. (2013). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan dan Manajemen publik*, 1 (1): 56–66.
- Morris, L.C & Kent, C. O. (1992). *Legal Research*. West publishing company, St.Paul, Minn
- Pamungkas, A. P. (2017). Peran ASEANAPOL dalam Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia. *Journal of International Relations*, 3 (2).
- Rejeki, S. (2014). Penanggulangan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 21 (1).
- Suparlan. (2004). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Desliani, S., & Amertha, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Nagari Pariangan dalam Pemberdayaan Desa Wisata Alam dan Budaya. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 9(2), 56-63.